

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang secara untuk membimbing dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dasar siswa baik dalam bentuk formal.¹ Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang-bidang kehidupan budaya lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan.²

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi dilapangan yang banyak terjadi saat ini, sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintahan dengan berbagai pembaharuan, antara lain dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, dengan pengadaan buku dan alat pelajaran , perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatkan sistem manajemen sekolah, agar pendidikan selanjutnya berorientasi lokal, yang berwawasan nasional dan global.³

Pendidikan merupakan salah satu dari pembangunan bangsa yang menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, karena itu tujuan pendidikan di Indonesia diarahkan kepada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sungguh begitu penting pendidikan dalam kehidupan seseorang,

¹M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h. 12.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* ,(Jakarta, 2009), h. 122.

³Zainal Aqil, *penelitian Tindakan Kelas*, (Bandug : Yrama Widya, 2006), h. 124.

keluarga, bangsa dan Negara sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UUD RI 1945 No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Namun hal ini tidaklah mudah karena banyak sekali problem yang ditemui dalam pelaksanaannya.

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pendidikan bertumpu pada pendidikan formal. Hal ini bukan berarti pelayanan pendidikan dalam bentuk informal dan nonformal tidak punya andil sama sekali, akan tetapi kedua bentuk pendidikan ini mempunyai fungsi dan pelayanan pendidikan masing-masing, yang ikut menjang pendidikan formal.

Berbicara tentang pendidikan formal, tentu diakui bahwa seorang guru harus mempunyai peran yang sangat besar dan sangat menentukan. Agar peranan dan tugas seorang guru harus terwujud dengan sebaik-baiknya, maka hal yang terpenting dan utama yang harus dimiliki guru adalah kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar. Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik adalah figur

⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara,2003), h. 6.

sentral di dalam proses pembelajaran dikelas. Dan berlangsung tidaknya, serta berhasil tidaknya proses pembelajaran banyak ditentukan oleh seorang guru.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 berikut.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat ini dipahami oleh sebagian ulama yang menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan untuk menyampaikan dakwah dengan *hikma*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *Mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa yang sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁵

Berdasarkan tafsir di atas yang tersirat, ayat ini juga berhubungan dengan proses penyampaian pembelajaran dari seorang pendidik terhadap peserta didik,

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.774-775

dimana seorang guru dituntut untuk menyampaikan pengajaran dengan cara yang baik kepada peserta didik serta disesuaikan dengan taraf perkembangan dan pengetahuan peserta didik. Karena seorang guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan.

Proses belajar-mengajar seorang guru harus mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan untuk membantu proses perkembangan siswa.⁶ Secara garis besar kompetensi seorang pendidik berbagi empat macam yaitu, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁷

Keempat macam kompetensi itu dapat diketahui dan dikuasai oleh guru, maka guru dapat melaksanakan pengajaran. Sebaliknya apabila guru tidak dapat mengetahui dan menguasai empat kompetensi tersebut, amat sangat mungkin akan menemukan kesulitan dalam mengajar yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi siswa.

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peran yang paling strategis, sebab gurulah sebenarnya “pemain” yang paling menentukan didalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, akan tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97.

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 75.

tidak banyak memberi manfaat.⁸ Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.⁹

Bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai oleh seseorang sebagai sarana untuk mengungkapkan sesuatu dan maksud yang dikehendaknya kepada orang lain. Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat saling memahami satu sama lain, sehingga terjadilah salah paham. Kesalahpahaman sering terjadi di antara sesama manusia, akibat kesalahan dalam berbahasa.

Pada dasarnya, setiap anak manusia mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, termasuk bahasa Arab, walaupun kadar dan dorongan yang berbeda. Karena itu, problem pembelajara bahasa Arab di perguruan tinggi yang mewajibkan kepada seluruh siswanya untuk belajar bahasa Arab adalah untuk memupuk dan mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya tersebut.

Ilmu pengetahuan yang bersumber dari Alqur'an dan Alhadits, terlebih dahulu umat islam memahami bahasa Arab, karena Alquran dan Alhadits diturunkan dan dibukukan dalam bahasa Arab, yang bisa menumbuh kembangkan akal manusia dalam mencapai ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surah Yusuf Ayat 2, yang berbunyi :

⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, (Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia)*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 75.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 33.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Ayat tersebut, dapat diambil pedoman, dan dasar yang pokok bagi umat islam untuk mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab tersebut merupakan pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ritual keagamaan sehari-hari serta merupakan sarana primer untuk mengkaji dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Dalam buku "*Metode Khusus Bahasa Arab*, Mahmud Yunus mengemukakan bahwa:

Mempelajari bahasa Arab sangat penting sekali bagi kita kaum muslimin, karena ucapan kita dalam shalat dengan bahasa Arab dan kitab suci Alquran dalam bahasa Arab, oleh karena itu dinegara-negara Islam dipentingkan sekali mempelajari bahasa Arab bukan saja dipesantren-pesantren melainkan diajarkan di sekolah-sekolah pula.

Mengingat urgensi bahasa Arab yang sangat besar dan penting itu, maka wajar dan tepatlah kiranya kalau di indonesia bidang studi bahasa Arab dimasukkan dalam kurikulum sekolah khususnya sekolah yang beridentitas Islam mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi, tujuannya agar peserta didik dan mahasiswa dapat menguasai bahasa Arab tersebut dengan baik dan benar. Cara mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan interaksi edukasi dalam pelaksanaannya, seorang guru biasanya memperhatikan metode, strategi, media atau alat yang digunakan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta

dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Sebuah sumber juga menyebutkan komponen-komponen dalam interaksi edukasi atau pembelajaran itu ialah tujuan, bahan pelajaran, proses atau kegiatan belajar mengajarnya, metode atau strategi, alat atau media, sumber belajar, dan evaluasi.

Komponen-komponen yang telah disebutkan diatas, terdapat satu komponen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yaitu strategi khususnya strategi yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau sekolah menengah pertama. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran dan Hadits, Akidah dan Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Madrasah Ibtidaiyah Innayatushshibyan II Kuin cerucuk Kabupaten Banjarmasin barat. Sesuai dengan ketentuan Permendiknas RI terkait mata pelajaran Bahasa Arab, sekolah ini telah memuat mata pelajaran Bahasa Arab untuk diajarkan kepada siswa dari jenjang kelas rendah sampai pada jenjang kelas tinggi.

Pendidikan agama, khususnya Bahasa Arab dalam ruang lingkup sekolah Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan umum saja akan tetapi bagaimana

mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman, takwa, dan akhlak mulia dalam menanggapi pengetahuan yang diperolehnya. Dengan demikian materi Bahasa Arab bukan hanya mengajarkan pengetahuan duniawi akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.¹⁰

Mencermati hal ini maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Diharapkan penggunaan strategi dalam pembelajaran ini berpengaruh positif bagi siswa. Salah satunya yaitu dapat meningkatkan rasa kerjasama dan rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga hasil belajar siswa pun dapat mencapai target yang diharapkan.

Strategi pembelajaran salah satu upaya untuk mencapai ketuntasan belajar. Maka setiap guru seyogyanya memiliki beragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Standar kompetensi sudah disusun. Bahkan ada Standar Kompetensi Lulusan pada setiap mata pelajaran dan setiap jenjang kelas. Untuk menjamin pencapaian kompetensi itu, maka guru harus mempunyai strategi pembelajaran.¹¹

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Innayatushshibyan II khususnya siswa kelas V. Guru sedang memberikan penjelasan mengenai pembelajaran Bahasa Arab, siswa terlihat sebagian besar bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, pada saat diajukan

¹⁰Djamaludin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 80.

¹¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), h. 3-4.

pertanyaan semua diam, sibuk membaca kembali teks dan jawaban siswa tidak mencapai sasaran. Upaya yang dilakukan oleh guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar Bahasa Arab, tetapi menggunakan strategi yang dapat menarik minat siswa dan siswa cepat menerima kesan dalam pelajaran adalah strategi *Questions Student Have*. *Questions Student Have* adalah strategi dengan penyajian bahan pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang menyenangkan hingga dapat membuat siswa bersifat aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian guru mengajarkan pelajaran Bahasa Arab materi tentang Ruang Belajar (غرفة المذاكرة) menggunakan strategi *Questions Student Have*, karena tidak mungkin guru hanya menggunakan metode ceramah secara terus menerus mengenai materi yang disampaikan tetapi perlu peragaan baik dari guru ataupun siswa yang harus membuat pertanyaan sehingga hal tersebut dapat membentuk pemahaman dan pengertian yang baik dan sempurna.

Ketika guru meminta kepada peserta didik untuk membuat soal terlihat langsung mengarahkan untuk memperhatikan perintah dari guru dengan cepat siswa melaksanakan perintah dari guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Strategi *Questions Student Have* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Inayatusshibyan II Kuin Cerucuk Banjarmasin Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *Questions Student Have* pada materi tentang Ruang Belajar (غرفة المذاكرة) dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V MI Inayatushshibyan II Kuin Cerucuk Banjarmasin Barat?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *Questions Student Have* pada materi ruang belajar (غرفة المذاكرة) dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V MI Inayatushshibyan II Kuin Cerucuk Banjarmasin Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan strategi *Questions Student Have* pada materi Ruang Belajar (غرفة المذاكرة) dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V MI Inayatushshibyan II kuin cerucuk Banjarmasin barat?
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *Questions Student Have* pada materi Ruang Belajar (غرفة المذاكرة) dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V MI Inayatushshibyan II kuin cerucuk Banjarmasin barat?

D. Definisi Operasional

Untuk pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran. Adalah sebagai interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar mencapai tujuan dalam pembelajaran.
2. Strategi *Questions Student Have*. Adalah strategi dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan dari siswa tentang materi yang sesuai dengan tema pembelajaran, dengan pertanyaan dari siswa maka akan dibahas oleh guru.
3. Pembelajaran Bahasa Arab. Yang dimaksud disini adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan membimbing agar peserta didik dapat memahami kosakata dan kalimat dalam menggunakan bahasa arab dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Materi Ruang Belajar (غرفة المذاكرة). Materi ruang belajar (غرفة المذاكرة) ialah merupakan materi yang termuat dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang berisikan tentang nama-nama benda yang ada didalam ruang belajar dengan menggunakan Bahasa Arab.

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan di atas yang dimaksud dengan penerapan Strategi *Questions Student Have* pada pembelajaran Bahasa Arab dalam materi Ruang Belajar (غرفة المذاكرة), dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru menggunakan Strategi *Questions Student Have* pada materi

Ruang Belajar (غرفة المذاكرة) dalam pembelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Inayatushshibyan II kuin cerucuk Banjarmasin barat.

E. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan mengingat suatu materi Bahasa Arab.
2. Sebagai pengembangan alternatif pembelajaran bagi guru dalam menggunakan Strategi Questions Student Have pada materi Ruang Belajar (غرفة المذاكرة) dalam pembelajaran Bahasa Arab.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Penambah khazanah dan ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan Teoritis yang terdiri dari pengertian belajar dan pembelajaran, strategi *Questions Student Have*, pembelajaran Bahasa Arab, materi

ruang belajar (غرفة المذاكرة) di MI, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *Questions Student Have* pada materi ruang belajar (غرفة المذاكرة) dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran.